

STRATEGI GURU DALAM MENINGKATKAN KEAKTIFAN BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PAI DI SMA MUHAMMADIYAH GUNUNG MERIAH ACEH SINGKIL

Desriadi

Sekolah Tinggi Agama Islam Syekh Abdur Rauf Aceh Singkil

Email : Desriadi1112islamic@gmail.com

Abstract

In order to improve students' learning activeness in SMA Muhammadiyah, the necessary strategies of teachers in particular here is the Islamic religion teachers. Because high school students still need guidance in learning Islam. SMA Muhammadiyah is one high school in the district of Gunung Meriah which has the goal of keeping students who are Muslims capable of Islamic studies. While in reality the portion hours of learning Islam 2 hours per week. Therefore, researchers wanted to try to express how strategies to enhance the activity of Islamic religion in Islamic studies in SMA Muhammadiyah. The purpose of this study is to describe forms of Islamic religious teachers strategies to improve the activity of Islamic studies student at SMA Muhammadiyah with all efforts, obstacles and measures to solve the Islamic religion teachers in improving student learning activeness Islamic religion. To obtain the data in this study the authors used the instrument of observation, documentation and questionnaires.

Keywords : Teacher strategies, active learning, Islamic religious education

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani ajaran Islam, dibarengi dengan tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.

Dalam pembelajaran PAI, guru diharapkan mampu meyakinkan siswa bahwa pelajaran PAI itu tidak sulit. Selain itu, guru juga harus membangkitkan perhatian dan keaktifan siswa. Dimana dalam setiap proses belajar, peserta didik harus selalu menampilkan keaktifan. Karena keaktifan siswa akan mempengaruhi hasil belajar. Bila keaktifan belajar yang dimiliki siswa sangat baik maka akan diperoleh hasil belajar yang optimal. Keaktifan itu beraneka ragam bentuknya. Mulai dari keadaan fisik yang mudah diamati sampai kegiatan psikis yang sulit diamati.

Adapun jenis-jenis aktifitas peserta didik dalam proses pembelajaran di antaranya adalah: 1) *visual activities*, seperti membaca dan memperhatikan gambar, demonstrasi dan percobaan, 2) *oral activities*, seperti menyatakan, merumuskan, bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, mengadakan intrview, diskusi dan sebagainya, 3) *listening activities*, seperti mendengarkan uraian, percakapan, diskusi, pidato, musik dan sebagainya, 4) *writing activities*, seperti menulis cerita,

karangan, angket, tes, laporan, menyalin dan sebagainya, 5) *drawing activities*, seperti menggambar, membuat grafik, peta, diagram dan sebagainya, 6) *motor activities*, seperti melakukan percobaan, membuat konstruksi, model, mereparasi, bermain dan sebagainya, 7) *mental activities*, seperti mengingat, memecahkan soal, menganalisa, melihat hubungan, mengambil keputusan dan sebagainya, dan 8) *emosional activities*, seperti menaruh minat, merasa bosan, gembira, berani, tenang, gugup dan sebagainya.

Sebagaimana dalam Al-Qur'an banyak menunjukkan aktivitas belajar, di antaranya dalam surat An-Nahl ayat 78

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُم مِّن بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ
٨٧

Artinya: "Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu pun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati agar kamu bersyukur."

Dalam dunia pendidikan dan pembelajaran tutunan peserta didik agar selalu aktif bukanlah hal yang baru. Keaktifan peserta didik merupakan konsekuensi logis dari pembelajaran yang seharusnya. Artinya merupakan tuntunan logis dari hakekat belajar mengajar. Hampir tak pernah terjadi proses belajar tanpa adanya keaktifan peserta didik yang belajar. Permasalahannya terletak dalam kadar atau bobot keaktifan belajar peserta didik. Ada keaktifan belajar kategori rendah, sedang

dan ada pula tinggi. Seandainya dibuat rentang skala keaktifan dari 0-10, maka keaktifan belajar ada dalam skala 1 sampai 10, tidak ada slaka nol betapapun kecilnya keaktifan tersebut.

Strategi mengajar pada dasarnya merupakan hasil pengkajian dan pengujian terhadap pengalaman-pengalaman mengajar, sehingga menjadi pengalaman yang tidak lagi kebetulan, tetapi pengalaman yang mempunyai kebenaran berdasarkan strategi pembelajaran ilmiah. Dengan demikian strategi pengajaran jauh memberikan kemudahan kepada guru dalam menjalankan tugas mengajar, sehingga ilmu pengetahuan dan orientasi pengajaran di zaman sekarang akan berkembang semakin pesat. Hal ini menuntut seorang guru untuk selalau memperkaya diri dengan ilmu pengetahuan dan orientasi pendidikan yang baru serta strategi-strategi mengajar yang sesuai dengan perkembangan zaman.

Penggunaan strategi pembelajaran yang tepat dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar, sehingga siswa mampu memahami dan menguasai materi yang disampaikan guru dengan mudah.

Strategi berasal dari bahasa Yunani yaitu *strategos* yang artinya suatu usaha untuk mencapai suatu kemenangan dalam suatu peperangan, awalnya digunakan dalam lingkungan militer, namun strategi digunakan dalam berbagai bidang yang memiliki esensi yang relatif sama termasuk diadopsi dalam konteks pembelajaran yang dikenal dalam istilah strategi pembelajaran.

Strategi untuk meningkatkan

keaktifan belajar siswa dapat dilakukan dengan memperbaiki proses pembelajaran. Seorang guru dituntut mengajar dengan kemampuan dapat memahami siswa, supaya keaktifan belajar siswa yang diharapkan dapat tercapai dan lebih meningkat.

Strategi pembelajaran merupakan suatu rencana yang dilakukan guru untuk membuat siswa lebih aktif terlibat dalam kegiatan pembelajaran. Strategi pembelajaran yang efektif adalah strategi pembelajaran yang menekankan keaktifan siswa dalam proses belajar. Dalam pembelajaran guru harus mampu menggunakan strategi yang baik.

Al-Qur'an telah mengisyaratkan penggunaan strategi yang baik dalam pembelajaran. Terdapat dalam Al-Qur'an surat An-Nahl ayat 125.

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ
وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ
صَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ٥٢١

Artinya: "Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhan mu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk."

Strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan disiplin belajar merupakan suatu keharusan yang dapat membantu untuk memperlancar proses

belajar mengajar, tanpa adanya strategi guru dalam suatu kegiatan belajar maka proses pembelajaran tidak akan dapat berjalan dengan baik. Bahkan siswa akan mengikuti proses belajar mengajar tanpa ikatan dan peraturan sehingga hasil belajar yang diharapkan tidak akan tercapai secara maksimal dan keaktifan siswa di dalam kelas kurang.

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah strategi yang digunakan guru pada mata pelajaran PAI di SMA Muhammadiyah Gunung Meriah?
2. Bagaimanakah keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMA Muhammadiyah Gunung Meriah?
3. Apakah strategi yang diterapkan guru dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMA Muhammadiyah Gunung Meriah?

C. Landasan Teori

1. Pengertian Keaktifan Belajar

Keaktifan berdasarkan Kamus berdasarkan *Kamus Besar Bahasa Indonesia* berasal dari kata aktif artinya “ikut serta” keaktifan dapat diartikan sebagai “keikutsertaan yang terus menerus”. Sedangkan menurut M. Manullang (1992:25) bahwa keaktifan adalah “keikutsertaan terhadap dalam menjalankan aktifitas”

Selanjutnya T. Hani Handoko (1990:87) memberikan pengertian keaktifan belajar yaitu : “Mengikuti semua kegiatan belajar yang telah ditetapkan dalam suatu lembaga pendidikan demi untuk mewujudkan tujuan belajar”

2. Strategi Guru Meningkatkan Keaktifan Belajar

Setiap muslim berhak mencapai prestasi dalam hidupnya, sebagai salah satu syarat untuk maju dan berkembang, demikian juga dalam belajar. Maka agar siswa benar-benar dapat mencapai hasil dan prestasi yang baik salah satu yang harus diperhatikan adalah ketaatan terhadap peraturan dan disiplin sekolah yang telah ditetapkan oleh guru.

Melalui kepatuhan terhadap disiplin belajar yang telah ditetapkan oleh sekolah, maka siswa dapat belajar lebih terarah, terkontrol dan lebih aman sekaligus lebih memudahkan untuk berlangsungnya proses belajar mengajar di kelas.

Keaktifan belajar di sekolah merupakan suatu syarat untuk belajar terarah, dengan tepat dan benar karena itu yang disebut dengan disiplin belajar adalah “Merupakan suatu sistem, cara dan teknik dalam pematuhan untuk tercapainya proses belajar mengajar yang baik.

Menurut M Syukri (2001:34) keaktifan belajar “Terlebih dahulu mengenal situasi sekolah dan situasi proses pembelajaran apa saja di sekolah yang harus ditaati dan dipatuhi serta apa saja yang harus menjadi kewajiban setiap siswa”

Pematuhan terhadap peraturan

belajar oleh siswa, erat kaitannya dengan tujuan pembelajaran khusus (TPK) yang dirumuskan oleh guru. Perumusan tujuan pembelajaran khusus yang dirumuskan tersebut, sangat dipengaruhi oleh interpretasi guru tersebut terhadap bahan yang akan diajarkan.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat difahami bahwa untuk dapat mempermudah berlangsungnya proses belajar mengajar sekaligus untuk mencapai prestasi belajar seseorang terlebih dahulu mampu mengenal kewajibannya sebagai seorang siswa yang berkaitan dengan proses pendidikan selama dalam system yang berlaku di sekolah.

Penerapan disiplin pengajaran untuk semua bidang studi sangat dipengaruhi oleh interpretasi guru bidang studi ini terhadap apa yang diajarkan. Kesalahan interpretasi terhadap materi yang diajarkan sangat mempengaruhi terhadap interpretasi siswa mengenai materi secara keseluruhan, karena secara umum seluruh materi pembelajaran harus sesuai dengan kurikulum.

3. Faktor yang Mempengaruhi Keaktifan Belajar

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi keaktifan belajar, seperti dijelaskan oleh Chalidjah Hasan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya keaktifan belajar antara lain :

- a. Faktor yang terjadi pada diri organisme itu sendiri yang disebut dengan faktor individual. Yang termasuk faktor individual adalah faktor kematangan/ pertumbuhan,

kecerdasan, latihan, motivasi, dan faktor pribadi.

- b. Faktor yang ada diluar individu yang kita sebut dengan faktor sosial. Yang termasuk ke dalam faktor sosial, faktor keluarga/keadaan rumah tangga, guru dan cara mengajarnya, alat-alat yang dipergunakan dalam belajar mengajar, lingkungan dan kesempatan yang tersedia dan motivasi sosial. (Hasan: 2012: 32)

D. Metode Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SMA Muhammadiyah di Gunung Meriah. Untuk mengetahui lokasi penelitian bukan hanya mengetahui nama sekolah saja akan tetapi siswa dan tenaga pengajar sangat penting diketahui. Untuk lebih efektif agar siswa benar-benar menjalankan disiplin sekolah sesuai dengan yang direncanakan.

Dalam penelitian ini penulis menetapkan sampel berjumlah 80 orang dengan ketentuan 40% dari jumlah populasi dengan sistem penarikan purposive sampling maksudnya adalah penarikan sampel sesuai kebutuhan.

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penyusunan skripsi ini penulis mengambil data melalui Observasi, Wawancara dan Dokumentasi.

Untuk mengolah data, pengklasifikasian data yang digunakan adalah data kualitatif yaitu data yang berbentuk angka-angka atau perhitungan yang diperoleh dari hasil data-data siswa. Hasil angket ini akan dipresentasikan dengan rumus presentase sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Selanjutnya untuk menganalisa data penulis menggunakan analisa deskriptif yaitu menggambarkan kondisi yang ada di lapangan dengan menguraikannya secara terperinci dan mengambil kesimpulan bersifat deduktif yaitu mengambil kesimpulan dari yang bersifat umum kepada yang khusus.

E. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Deskripsi Data

a. Strategi Guru

Guru yang mengajar di kelas merupakan penentu terhadap keaktifan belajar siswa. Seorang guru yang mengajar di dalam kelas harus mampu mengaktifkan siswa mengikuti proses belajar mengajar, hal ini dapat dilakukan dengan berbagai strategi pengajaran. Dengan strategi pengajaran yang diterapkan maka akan menjadikan siswa dapat menjalankan tugasnya yaitu belajar dengan aktif.

Strategi guru dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa SMA Muhammadiyah Gunung Meriah memiliki strategi tersendiri. Untuk lebih jelasnya bagaimana strategi yang diterapkan guru dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Mematuhi Disiplin Belajar

No	Alternatif Jawaban	F	%
1	a. Mematuhi	65	81
	b. Kurang mematuhi	15	19
	c. Tidak mematuhi	-	-
	Jumlah	80	100

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa sebagian besar responden yaitu 65 orang (81%) mengatakan bahwa siswa selalu mematuhi disiplin belajar di sekolah, 15 orang (19%) mengatakan kurang mematuhi dan tidak ada responden yang mengatakan tidak mematuhi.

Tabel 2. Mematuhi Disiplin Masuk Tepat Pada Waktunya

No	Alternatif Jawaban	F	%
2	a. Mematuhi	65	81
	b. Kurang mematuhi	15	19
	c. Tidak mematuhi	-	-
	Jumlah	80	100

Sebagian besar responden yaitu 65 orang (81%) mengatakan bahwa siswa selalu mematuhi disiplin masuk tepat waktunya ke sekolah, 15 orang (19%) mengatakan kurang mematuhi dan tidak ada responden yang mengatakan tidak mematuhi.

Tabel 3. Mematuhi Disiplin Keluar Sekolah Pada Waktunya

No	Alternatif Jawaban	F	%
3	a. Mematuhi	58	72
	b. Kurang mematuhi	22	28
	c. Tidak mematuhi	-	-
	Jumlah	80	100

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa sebagian besar responden yaitu 58 orang (72%) mengatakan bahwa siswa selalu mematuhi disiplin agar keluar sekolah tepat pada waktunya, 22 orang (28%) mengatakan kurang mematuhi dan tidak ada responden yang mengatakan tidak mematuhi.

Tabel 4. Mematuhi Masuk Kelas Pada Waktu Yang Ditetapkan

No	Alternatif Jawaban	F	%
4	a. Mematuhi	78	96
	b. Kurang mematuhi	2	4
	c. Tidak mematuhi	-	-
	Jumlah	80	100

Sebagian besar responden yaitu 78 orang (96%) mengatakan siswa selalu mematuhi dan disiplin dengan masuk kelas pada waktu yang ditetapkan, 2 orang (4%) mengatakan kurang mematuhi dan tidak ada responden yang mengatakan tidak mematuhi.

Tabel 5. Selalu Berpakaian Seragam

No	Alternatif Jawaban	F	%
5	a. Mematuhi	78	96
	b. Kurang mematuhi	2	4
	c. Tidak mematuhi	-	-
	Jumlah	80	100

Sebagian besar responden yaitu 78 orang (96%) mengatakan siswa selalu mematuhi untuk berpakaian seragam ke sekolah, 2 orang (4%) mengatakan kurang mematuhi dan tidak ada responden yang mengatakan tidak mematuhi.

Tabel 6. Memberi Izin Setiap Tidak Masuk Sekolah

No	Alternatif Jawaban	F	%
6	a. Mematuhi	70	87
	b. Kurang mematuhi	8	10
	c. tidak mematuhi	2	3
	Jumlah	80	100

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa sebagian besar responden yaitu 70 orang (87%) mengatakan siswa selalu member keterangan izin apabila

tidak masuk sekolah, 8 orang (10%) mengatakan siswa kurang mematuhi dan 2 orang (3%) responden yang mengatakan tidak mematuhi.

Tabel 7. Menekankan Belajar Dengan Tekun

No	Alternatif Jawaban	F	%
7	a. Dapat	78	96
	b. Kurang dapat	2	4
	c. Tidak dapat	-	-
	Jumlah	80	100

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa sebagian besar responden yaitu 78 orang (96%) mengatakan bahwa siswa dapat belajar dengan tekun dengan kepatuhan terhadap disiplin belajar, 2 orang (4%) mengatakan kurang dapat belajar dengan giat dan tidak ada responden yang mengatakan tidak dapat belajar dengan giat.

Tabel 8. Menekankan Belajar Dengan Giat

No	Alternatif Jawaban	F	%
8	a. Giat	80	100
	b. Kurang giat	-	-
	c. Tidak giat	-	-
	Jumlah	80	100

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa seluruh responden yaitu 80 orang (100%) mengatakan dapat belajar dengan giat dengan kepatuhan terhadap disiplin belajar yang ditetapkan, tidak ada responden yang mengatakan kurang giat atau tidak giat belajar.

Beberapa table di atas menunjukkan bahwa siswa selalu mematuhi berbagai peraturan dan disiplin belajar yang ditetapkan seperti masuk dan keluar kelas

sesuai dengan ketentuan waktu yang ditetapkan, berpakaian seragam yang telah ditentukan, memberikan izin apabila berhalangan masuk sekolah karena sakit atau karena alasan lain.

Tabel 9. Semangat Belajar Dengan Mematuhi Disiplin

No	Alternatif Jawaban	F	%
9	a. Meningkatkan	75	93
	b. Kurang	5	7
	c. Tidak ada	-	-
	Jumlah	80	100

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa sebagian besar responden yaitu 75 orang (93%) mengatakan bahwa dengan mematuhi disiplin belajar semangat belajar siswa meningkat, 5 orang (7%) mengatakan kurang dan tidak ada responden yang mengatakan tidak ada semangat belajar.

Tabel 10. Memberikan Hukuman Yang Melanggar Peraturan

No	Alternatif Jawaban	F	%
10	a. Selalu	80	100
	b. Kadang	-	-
	c. Tidak pernah	-	-
	Jumlah	80	100

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa seluruh responden yaitu 80 orang (100%) mengatakan bahwa strategi terakhir yang diberikan guru dalam mengaktifkan belajar siswa adalah memberikan hukuman bagi siswa yang melanggar disiplin.

b. Keaktifan Belajar

Keaktifan belajar siswa dapat

diketahui dengan berbagai indicator, salah satunya adalah ketekunan siswa mendengarkan pelajaran,. Kerajinan siswa mengikuti pelajaran, penyelesaian tugas-tugas yang diberikan guru di sekolah maupun di rumah, kemampuan siswa mengikuti proses belajar mengajar dengan baik serta kepatuhan siswa terhadap disiplin yang ditetapkan sekolah.

Untuk mengetahui apakah siswa aktif belajar dengan strategi yang diterapkan oleh guru PAI di kelas dapat dilihat berdasarkan table berikut :

Tabel 11. Ketekunan Siswa Mengikuti Proses Belajar Mengajar

No	Alternatif Jawaban	F	%
11	a. Sangat tekun	80	100
	b. Kurang tekun	-	-
	c. Tidak tekun	-	-
	Jumlah	80	100

Berdasarkan table di atas dapat diketahui bahwa seluruh siswa 80 orang (100%) selalu tekun dalam mengikuti proses belajar mengajar di kelas, dan tidak ada responden yang mengatakan kurang atau tidak tekun.

Tabel 12. Disiplin Belajar Selalu Dipatuhi Siswa

No	Alternatif Jawaban	F	%
12	a. Selalu	75	93
	b. Jarang	5	7
	c. Tidak pernah	-	-
	Jumlah	80	100

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa sebagian besar responden yaitu 75 orang (93%) mengatakan disiplin belajar selalu dipatuhi oleh siswa, 5 orang (7%)

mengatakan jarang dan tidak ada responden yang mengatakan tidak pernah. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pada umumnya siswa selalu mematuhi disiplin belajar yang diterapkan di sekolah.

Tabel 13. Mendengarkan Pelajaran Dengan Tekun

No	Alternatif Jawaban	F	%
13	a. Selalu	80	100
	b. Jarang	-	-
	c. Tidak pernah	-	-
	Jumlah	80	100

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa seluruh responden yaitu 80 orang (100%) mengatakan selalu tekun dan tidak ada responden yang mengatakan kurang atau yang mengatakan tidak tekun.

Tabel 14. Selalu Mengerjakan Tugas Di Sekolah

No	Alternatif Jawaban	F	%
14	a. Selalu	80	100
	b. Jarang	-	-
	c. Tidak pernah	-	-
	Jumlah	80	100

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa seluruh responden yaitu 80 orang (100%) mengatakan selalu mengerjakan tugas di sekolah, dan tidak ada responden yang mengatakan kurang diterapkan atau tidak mengerhajikan.

Tabel 15. Selalu Mengerjakan Tugas Di Rumah

No	Alternatif Jawaban	F	%
15	a. Selalu	68	85
	b. Kadang	10	12
	c. Tidak pernah	2	3
	Jumlah	80	100

Berdasarkan table di atas dapat diketahui bahwa sebagian besar atau 68 orang (85%) siswa selalu mengerjakan tugas di rumah, 10 orang (12%) mengatakan kadang adan 2 orang (3%) mengatakan tidak pernah.

Tabel 16. Belajar Tekun dan Giat

No	Alternatif Jawaban	F	%
16	a. Selalu	68	85
	b. Jarang	10	12
	c. Tidak pernah	2	3
	Jumlah	80	100

Dari tabel di atas dapat kita ketahui bahwa sebagian besar responden yaitu 68 orang (85) mengatakan selalu belajar tekun dan giat, 10 orang (12%) mengatakan kurang dan 2 orang (3%) mengatakan tidak pernah.

Tabel 17. Selalu Menyimak Pelajaran

No	Alternatif Jawaban	F	%
17	a. Selalu	78	97
	b. Jarang	2	3
	c. Tidak pernah	-	-
	Jumlah	80	100

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa sebagian besar responden yaitu 78 orang (97%) mengatakan selalu menyimak pelajaran, 2 orang (3%) mengatakan jarang dan tidak ada responden yang mengatakan tidak pernah.

Tabel 20. Selalu Izin Apabila Tidak Hadir

No	Alternatif Jawaban	F	%
18	a. Selalu	79	98
	b. Jarang	1	2
	c. Tidak pernah	-	-
	Jumlah	80	100

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa sebagian besar responden yaitu 79 orang (98%) mengatakan selalu izin atau keterangan ke sekolah apabila tidak masuk sekolah karena sakit atau karena adanya suatu halangan tertentu, 1 orang (3%) mengatakan jarang dan tidak ada responden yang mengatakan tidak pernah.

Tabel 19. Memenuhi Ketentuan Yang Ditetapkan Sekolah

No	Alternatif Jawaban	F	%
19	a. Selalu	54	67
	b. Kadang	26	33
	c. Tidak pernah	-	-
	Jumlah	80	100

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa sebagian besar responden yaitu 54 orang (67%) mengatakan selalu mematuhi ketentuan yang ditetapkan sekolah, 26 orang (33%) mengatakan kadang dan tidak ada responden yang mengatakan tidak pernah.

Penerapan pemenuhan terhadap ketentuan yang ditetapkan sekolah dimaksudkan adalah bahwa setiap siswa wajib membayar sesuatu administrasi tertentu kepada sekolah seperti kelengkapan buku tulis sebagai media belajar, pakaian lengkap sekolah dan berbagai administrasi lainnya.

Tabel 20. Menerima Sanksi Apabila Melanggar Peraturan

No	Alternatif Jawaban	F	%
20	a. selalu	54	67
	b. Kadang	26	33
	c. Tidak pernah	-	-
	Jumlah	80	100

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa sebagian besar responden yaitu 54 orang (67%) mengatakan selalu menerima sanksi kepada siswa yang melanggar disiplin, 26 orang (33%) mengatakan kadang dan tidak ada responden yang mengatakan tidak pernah.

2. Pembahasan

Berdasarkan uraian hasil penelitian di atas, maka dapat diuraikan secara terperinci tentang strategi guru dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMA Muhammadiyah Gunung Meriah, yang antara lain :

1. Proses belajar mengajar guru menerapkan disiplin belajar yang harus dipatuhi oleh siswa salah satunya adalah disiplin masuk dan keluar kelas tepat pada waktunya dan tidak sembarang masuk keluar tanpa izin. Kemudian siswa harus mampu berpakaian rapi dan sopan berdasarkan pakaian seragam yang sudah ditentukan, keharusan belajar dan tekun, giat dan mengerjakan segala pekerjaan dan tugas yang diberikan oleh guru baik di dalam kelas maupun yang sifatnya pekerjaan rumah. Terhadap peraturan dan disiplin yang sudah

ditetapkan oleh sekolah maupun guru kelas dan guru bidang studi, maka siswa tetap mendapatkan sanksi atau hukuman bagi yang tidak memenuhi dan mematuhi peraturan yang ditetapkan.

Hal tersebut di atas merupakan strategi yang diterapkan guru di dalam mengaktifkan siswa dalam proses belajar mengajar khususnya di kelas bagi guru agama Islam yang mengajar di SMA Muhammadiyah Gunung Meriah.

2. Berdasarkan peraturan dan ketentuan yang ditetapkan oleh sekolah dan guru di kelas dalam proses belajar mengajar membuat siswa dapat aktif belajar PAI di SMA Muhammadiyah Gunung Meriah. Keaktifan belajar guru berdasarkan strategi yang ditetapkan membuat siswa lebih giat belajar, mendengarkan penjelasan guru di kelas, mengerjakan tugas-tugas yang diberikan di kelas maupun pekerjaan di rumah serta melakukan segala sesuatu yang berkaitan dengan proses belajar.

F. Penutup

Berdasarkan pembahasan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Strategi guru dalam meningkatkan keaktifan belajar PAI siswa di SMA Muhammadiyah Gunung Meriah adalah strategi yang cukup bagus, sebab dalam meningkatkan keaktifan belajar guru telah

memulai dari diri sendiri kemudian penekanan terhadap siswa untuk tetap menjalankan dan mematuhi setiap peraturan yang ada terutama dalam ketekunan belajar dan giat belajar serta mengerjakan segala tugas-tugas yang diberikan oleh guru dan memberikan sanksi bagi yang melanggarnya.

2. Keaktifan siswa menunjukkan adanya keaktifan belajar yang cukup baik dengan strategi pembelajaran PAI yang diterapkan oleh guru di SMA Muhammadiyah Gunung Meriah.
3. Terdapat peningkatan keaktifan belajar siswa di SMA Muhammadiyah Gunung Meriah setelah guru PAI melakukan strategi pembelajaran yang dianggap mempengaruhi terhadap keaktifan belajar siswa itu sendiri.

Selanjutnya penulis memberikan beberapa saran-saran yang dianggap penting, sebagaimana berikut :

1. Kepada kepala sekolah hendaknya benar-benar dapat melakukan koordinasi yang baik terhadap staf dan guru dalam upaya untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa dengan terlebih dahulu diterapkan oleh guru yang menjadi panutan bagi siswa.
2. Guru-guru yang ada di SMA Muhammadiyah Gunung Meriah hendaknya berkoordinasi dan saling kerjasama dalam membangun

disiplin belajar siswa sehingga siswa benar-benar dapat mematuhi peraturan yang telah ditetapkan.

3. Kepada siswa hendaknya menyadari akan pentingnya disiplin belajar siswa untuk meningkatkan prestasi belajar. Karena itu jadikanlah disiplin belajar sebagai jalan untuk kesuksesan dan keaktifan belajar.

Daftar Pustaka

- Ali Imran, (1996) *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Dunia Pustaka
- Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2001
- Atwi Suparman, (1997) *Desain Intruksional*, Jakarta: Diknas PAU-PPAT, UT
- Chalidjah Hasan, (2004) *Dimensi-Dimensi Psikologi Pendidikan*, Surabaya: Al-Ikhlash, 1994
- Prayetno, *Pengembangan Profesi Guru*, Padang: PPs-LPTK
- Departemen Agama RI (2004) *Al-Quran dan Terjemahannya*, PT. Sygma Examedia Arkanleena
- Departemen Pendidikan Nasional (2005). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT. Balai Pustaka
- Hadari Nawawi (1993) *Metode Penelitian Bidang Sosial*, Yogyakarta: Gajah Mada University Press
- Hasan Alwi, dkk, (2005) *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: PN. Balai Pustaka
- M.Ngalim Poerwanto (1986), *Ilmu Pendidikan Remaja*, Bandung: Karya CV
- Nana Sudjana (1993) *Penilaian Hasil Peroses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Gansindo
- Nasution, (1995) *Diktatik Asas-Asas Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Ramayulis (1995) *Metode Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta
- Winarno Surachman (1994) *Pengantar Interaksi Mengajar Belajar*, Tarsito, Bandung
- Zainal Abidin Jamaris, (2000) *Belajar dan Pembelajaran*, Medan: DDI